

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2016) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

3.2 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono,2016). Sumber datanya berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2016–2019).

Tabel 3.1 Kriteria Sampel.

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
----	------------------------	--------

1.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2019	14
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016–2019.	2
3	Perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan dalam satuan jutaan rupiah.	11
Jumlah		11

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 12 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No.	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Maybank Syariah Indonesia
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2021

3.5 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model setiap independen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Kepemilikan manajerial (X1), Kepemilikan institusional (X2), Dewan Komisaris (X3), Komite audit (X4), *Free cash flow* (X5), *Leverage* (X6) dan *Sales growth* (X7).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala ukur
Kepemilikan Manjerial	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer di dalam perusahaan.	KEM = Jumlah saham yang dimiliki manajer %	Rasio
Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan <i>investment banking</i>	KEL = Jumlah saham yang dimiliki institusi %	Rasio
Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT).	Dk = Jumlah anggota dewan komisaris	Rasio

Komite Audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.	KA $= \text{Jumlah anggota komite audit}$	Rasio
<i>Free Cash flow</i>	<i>Free cash flow</i> merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas/kegiatan (Murhadi, 2013).	$Free\ Cash\ Flow$ $Arus\ kas\ operasi\ bersih -$ $= \frac{Arus\ kas\ investasi\ bersih}{Total\ aktiva}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan kuantitas hutang atau kewajiban perusahaan terhadap total modal (Emy, et,al, 2019).	DER $= (TOTAL\ HUTANG)$ $/(TOTAL\ MODAL)$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	Menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan (Fahmi, 2016).	$Sales\ Growth$ $\frac{Total\ penjualan\ t - Total\ penjualan\ t - 1}{Total\ penjualan\ t - 1}$	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan intervensi yang bermaksud tertentu pada proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sifatnya pribadi sebagaimana dijelaskan (Langgeng,2020).	$NDAt = \frac{TAC}{TA\ t - 1}$ $DA = TAC - NDA$	Rasio

3.7 Metode Estimasi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 8 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CE)*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya (Ghozali,2015).

2. *Fixed Effect (FE)*

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebagai model efek tetap (*fixed effect*) atau *least square dummy* variabel atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data (Ghozali,2015).

3. *Random Effect (RE)*

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data

panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali,2015).

3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut (Ghozali,2015) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam software *Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk *intersep* (Evi,2019).

1. Uji *Chow* (*F test*)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat

untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Nilai Probabilitas untuk *Crosssection F*. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Nilai probabilitas *Cross-section* random jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model terpilih adalah FE (Ghozali,2015).

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *descriptive statistics explore*, non parametrik test untuk *one sample* K-S dan uji teknik *kolmogorov-smirnov* (Sodarmanto, 2013). Metode yang digunakan

untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *descriptive statistics explore*. Syarat normalitas data yaitu :

- a. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *JarqueBera* lebih kecil (<) dari alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusikan secara tidak normal
- b. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *JarqueBera* lebih kecil (>) dari alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusikan secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) menggunakan rumus yang terdapat dalam Eviews dengan cara memilih tombol (*Quick*) dan diperoleh nilai prob > 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson. Bila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, begitu juga sebaliknya. Bila nilai statistik *durbin-watson* melebihi angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2015) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Genr yang terdapat didalam Eviews. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ atau $\text{thitung} < \text{ttabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Apabila $\text{sig.} < 0,05$ atau $\text{thitung} > \text{ttabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro,2011). Keunggulan regresi data panel antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu;

2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk mengujikan membangun model perilaku lebih kompleks;
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien;
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks;
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*) (Ghozali,2015).

Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Di mana:

Y = Manajemen Laba β_0 =

Konstanta β_1 = Koefisien

Variabel Bebas X_1 =

Kepemilikan manajerial

X_2 = Kepemilikan institusional

X_3 = Dewan Komisaris

X_4 = Komite Audit

X_5 = *Free Cash Flow*

X_6 = *Leverage*

X_7 = *Sales Growth*

ε = Standar Error

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali,2015). Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.